

PENGARUH PEMBELAJARAN *MICROTEACHING* DALAM MENGASAH KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Patricia Yuni Brenda Sitio¹⁾, Savira Erdia Kusuma²⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

email: brendasitio361@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran microteaching dalam mengasah kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Angkatan 2018 yang telah mengikuti pembelajaran microteaching dengan jumlah sampel sebanyak 31 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program R Commander. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada R Commander antara microteaching (X) terhadap kemampuan dasar mengajar (Y) didapatkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,2911 dan nilai konstanta sebesar 20,3274. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 20,3274 + 1,2911X$, dimana $p - value: 0.000001436 < 0,05$. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran microteaching dalam mengasah kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018 sebesar 1,2911.

Kata Kunci: Analisis regresi, Kemampuan Dasar Mengajar, Microteaching

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan dapat membedakan manusia dari segi kedudukannya di masyarakat, baik segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Pendidikan berperan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia, pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Dalam menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas, dibutuhkan guru yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik dan juga berkualitas. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa dikatakan baik, dan banyak permasalahan lainnya dalam pendidikan di Indonesia. Rendahnya kualitas pendidikan

berdampak buruk dalam menciptakan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru, karena dalam pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada fasilitas dan kualitas guru itu sendiri.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru merupakan tenaga kependidikan profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi

individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Dalam melakukan tugasnya tersebut seorang guru memiliki paling tidak empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Setiap mahasiswa fakultas keguruan di Indonesia merupakan calon-calon guru, sehingga universitas harus melatih dan memperdalam keterampilan mahasiswanya dalam mengajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan mahasiswa yaitu mengikuti pembelajaran *microteaching* atau pengajaran *mikro* agar mahasiswa lebih siap dalam mengajar dan menghadapi permasalahan kependidikan.

Ketrampilan Dasar Pendidikan

Keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan dalam menyelesaikan suatu kegiatan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Sri Widiastuti (2010: 49) keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Mohammad Uzeer Usman (1995:6) merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Artinya dapat dikatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang membangun pengetahuan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang pengajar (guru) untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar calon guru dapat melaksanakan perannya sebagai guru yang profesional dan berkualitas di masa yang akan datang. Keterampilan

dasar mengajar membekali guru atau calon guru menyampaikan materi pelajaran agar tepat sasaran. Menurut Muh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan delapan komponen keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil / perorangan (Uzer Usman, 1995:74).

Microteaching

Keterampilan mengajar atau *teaching skill* dapat dilatihkan melalui *microteaching* yang harus dikuasai oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan di lembaga pendidikan (Moh. Uzer Usman, 1995: 74). *Microteaching* berasal dari dua kata, yaitu *micro* berarti kecil, terbatas sempit dan sedikit dan *teaching* berarti mengajar yang segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan (Banarwi, 2016, hal. 16). Pembelajaran *microteaching* sebuah model pembelajaran yang dikecilkan, jumlah pesertanya berkisar antara 5 sampai 10 orang mahasiswa calon guru, ruang kelasnya terbatas, waktu pelaksanaannya berkisar antara 10-15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasanya disederhanakan. *Microteaching* memiliki fungsi antara lain : (1) memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran, (2) memberi kesempatan kepada siswa mahasiswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru, (3) Menemukan model-model penampilan seorang guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan latihan keterampilan. Menurut T. Gilarso dalam Zainal Asril bahwa tujuan *microteaching* memiliki dua

tujuan, yaitu : (a) tujuan umum, yaitu melatih kemampuan dan keterampilan dasar keguruan, (b) tujuan khusus, yaitu melatih calon guru untuk terampil dalam membuat desain pembelajaran, mendapatkan profesi keguruan, dan menumbuhkan rasa percaya diri (Zainal Asril, 2011: 46). Pelaksanaan pembelajaran *microteaching* bertujuan untuk membekali calon guru sejumlah keterampilan dasar mengajar dan siklus pembelajaran *microteaching* adalah mahasiswa atau calon guru harus menyusun Satuan Pembelajaran (SP) atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario. Kemudian bagi mahasiswa yang tidak tampil sebagai guru, maka bertugas sebagai supervisor, pengamat tertulis, pengamat lisan atau sebagai siswa. Halimah (2013, hal. 90) menjelaskan bahwa terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan *microteaching*, diantaranya : (a) tahap kognitif, dimana pada tahap ini mahasiswa calon guru dibimbing agar memahami gambaran umum mengenai konsep serta keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran (b) tahap pelaksanaan, dimana tahap ini mahasiswa calon guru langsung mempraktikkan keterampilan dasar mengajarnya secara berulang, mahasiswa calon guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan media yang akan digunakan (c) tahap balikan, dimana pada tahap ini teman sejawat dan dosen pembimbing akan memberikan penilaian ketika pelaksanaan *microteaching* agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki mahasiswa ketika praktik mengajar sehingga penilaian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa praktikan. Berdasarkan penjelasan permasalahan rendahnya kualitas guru di Indonesia maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Microteaching* Dalam Mengasah Kemampuan Mengajar Mahasiswa

Pendidikan Matematika Angkatan 2018” guna meningkatkan kualitas guru di Indonesia.

Artikel Penelitian yang Relevan
 Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iyan Setiawan dan Sri Mulyati (2018) dengan judul “Efektivitas

Mata Kuliah Pembelajaran *Mikro (Microteaching)* Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar”. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Habib Galangrendika, Marsono dan Agus Suyetno (2020) dengan judul “Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL) dan Pembelajaran *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang”.

Dari kedua penelitian tersebut disimpulkan bahwa keterampilan mengajar *microteaching* berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keterampilan mengajar mahasiswa FKIP.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018. Menurut A. Muri Yusuf, hipotesis adalah jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian juga merupakan suatu pendapat yang belum final karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan diatas maka hipotesis penelitian ini dapat diajukan diantaranya :

H_1 : Ada pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018

H_0 : Tidak ada pengaruh pembelajaran *microteaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan

matematika angkatan 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dari peristiwa yang sudah berlangsung.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *microteaching* sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan matematika angkatan 2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis

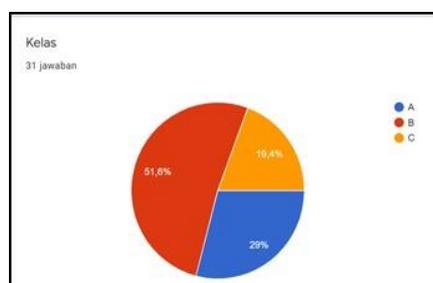
regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2011). Persamaan regresi linear sederhana untuk mengukur variabel bebas dengan variabel Y, yaitu :

$$Y = a + bX$$

Dengan X adalah variabel bebas, Y adalah variabel terikat, a adalah konstanta, dan b adalah koefisien regresi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma. Waktu yang digunakan penelitian ini pada tanggal 7-29 April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sanata Dharma angkatan 2018. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang disebarakan melalui *Whatsapp* dalam bentuk *Google Form*. Instrumen pada angket dibagi menjadi 2, yaitu instrumen variabel bebas dan instrumen variabel terikat. Indikator dari instrumen variabel bebas yaitu fungsi, tujuan dan pelaksanaan *microteaching*. Sedangkan indikator dari instrumen variabel terikat yaitu delapan kemampuan dasar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jumlah responden yang mengisi angket berjumlah 31 mahasiswa.



Gambar 1. Diagram persentase responden berdasarkan kelas

Berdasarkan diagram dapat dilihat bahwa dari 31 responden 29% dari kelas A, 51,6% dari kelas B dan 19,4% dari kelas C.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh dari *microteaching* terhadap kemampuan

dasar mengajar mahasiswa memiliki hasil yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *microteaching* memiliki pengaruh terhadap kemampuan dasar mengajar mahasiswa. Hasil tersebut telah dibuktikan melalui beberapa pengujian hipotesis yaitu Uji T dan Uji Regresi

Linier Sederhana.

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal jika tingkat kesalahannya 5% atau 0,05. Adapun hasil uji normalitas data dengan bantuan *R Commander* :

```
Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test
data: Kemampuan.Dasar.Mengajar
D = 0.11702, p-value = 0.3441

> normalityTest(~Microteaching, test="lillie.test", data=Dataset)

Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov) normality test
data: Microteaching
D = 0.13631, p-value = 0.1502
```

Gambar 2. Hasil uji normalitas menggunakan *R Commander*

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa koefisien signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari alpha 0,05. Dimana hasil uji normalitas kedua variabel yang diperoleh masing-masing adalah untuk *microteaching* sebesar 0,1502 dan kemampuan dasar mengajar sebesar 0,3441.

Setelah melakukan uji normalitas data dengan hasil yang positif, maka selanjutnya dilakukan uji analisis regresi. Analisis regresi yang peneliti lakukan adalah regresi linier sederhana yaitu analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel yang diteliti. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana :

```
Call:
lm(formula = Kemampuan.Dasar.Mengajar ~ Microteaching, data = Dataset)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-10.7168  -4.1346   0.2932   3.3395  13.0297

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  20.3274     9.0636   2.243  0.0327 *
Microteaching  1.2911     0.2138   6.038 0.000001436 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 5.882 on 29 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.5569, Adjusted R-squared:  0.5417
F-statistic: 36.45 on 1 and 29 DF, p-value: 0.000001436
```

Gambar 3. Hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan *R Commander*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada *R Commander* diatas antara *microteaching* (*X*) terhadap kemampuan dasar mengajar (*Y*) diketahui bahwa nilai koefisien regresi adalah sebesar 1,2911 dan nilai konstanta sebesar 20,3274. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 20,3274 + 1,2911X$. Dari persamaan regresi yang diperoleh beberapa hal antara lain :

- Nilai konstanta sebesar 20,3274 menunjukkan bahwa jika tidak ada

variabel *microteaching* (*X*) maka kemampuan dasar mengajar bernilai 20,3274.

- Nilai koefisien sebesar 1,2911 menunjukkan bahwa jika nilai variabel pengaruh *microteaching* (*X*) sebesar 1, maka kemampuan dasar mengajar akan bertambah 1,2911.

Berdasarkan nilai signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000001436 yang berarti lebih kecil dari tingkat alpha (0.000001436 <

0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *microteaching* (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan dasar mengajar (Y). Selanjutnya kami melakukan uji T. Uji T bertujuan untuk membuktikan bahwa *microteaching* mempengaruhi kemampuan dasar mengajar

mahasiswa pendidikan matematika. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

```
Call:
lm(formula = Kemampuan.Dasar.Mengajar ~ Microteaching, data = Dataset)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-10.7168  -4.1346   0.2832   3.3395  13.0297

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  20.3274     9.0636   2.243  0.0327 *
Microteaching  1.2911     0.2138   6.038 0.000001436 ***
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 5.882 on 29 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.5569, Adjusted R-squared:  0.5417
F-statistic: 36.45 on 1 and 29 DF,  p-value: 0.000001436
```

Gambar 4. Hasil uji T menggunakan R Commander

Diketahui bahwa T tabel sebesar 1,697. Berdasarkan gambar diatas diperoleh $T_{hitung} = 6,038 > 1,697$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat diartikan bahwa pembelajaran *microteaching* mempengaruhi kemampuan dasar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan diolah, dengan menggunakan uji regresi linier sederhana maka dapat

disimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat pengaruh antara variabel *microteaching* (X) terhadap variabel kemampuan dasar mengajar mahasiswa (Y) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berdasarkan data yang telah diolah yaitu nilai signifikansi untuk X (*microteaching*) terhadap Y (kemampuan dasar mengajar mahasiswa) sebesar $0.000001436 < 0,05$ dan nilai hasil $T_{hitung} 6,038 > 1,697 T_{tabel}$.

REFERENSI

- Alfabeta Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Banarwi. (2016). *Microteaching (Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Galangrendika, A. H., Marsono, M., & Suyetno, A. (2020). *Pengaruh Kajian Praktik Lapangan (KPL) dan Pembelajaran Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang*. J. Tek. MESIN DAN PEMBELAJARAN, 3(1), 1-8.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). *Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap TA 2017/2018)*. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 15(02), 51-60.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CVV. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004, h..39.

- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- V. Wiratna Sujarweni. (2004). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2004, h..39.